



## MENYOROTI GAYA KEPEMIMPINAN MENTERI SUSI PUDJIASTUTI DI ERA MODERN

Sari Murti Anjeli, Fenny Destia Yulendra, Ifan Apriadi, Vhilia Pardede, M. Hakim Al Akbar  
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sriwijaya

### Correspondence

Email: fennydestia241@gmail.com,  
sarimurtianjeli@gmail.com,  
hakimalakbar1909@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 27 April 2024

Accepted: 6 May 2024

Published: 7 May 2024

### Abstrak

Studi ini mengkaji peran dan gaya kepemimpinan yang unik dari Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti, sebagai contoh pemimpin perempuan dalam konteks pemerintahan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis konten, kami mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan beliau tercermin dalam kebijakan dan tindakan yang diambil selama masa jabatannya. Hasilnya menunjukkan bahwa Susi Pudjiastuti menonjol dengan pendekatan yang progresif, berani, dan inovatif dalam mengelola sumber daya kelautan, serta dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan. Namun, kami juga mengidentifikasi tantangan dan kritik yang dihadapi olehnya sebagai pemimpin perempuan di tengah struktur politik yang didominasi oleh laki-laki. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi dan hambatan bagi pemimpin perempuan dalam konteks pemerintahan, dengan menyoroti pentingnya inklusivitas dan dukungan untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan; Susi Pudjiastuti; Era Modern

### Pendahuluan

Kepemimpinan perempuan semakin menempati sorotan dalam ranah publik, menginspirasi dan mengubah paradigma sekaligus memberikan contoh yang kuat bagi generasi mendatang. Salah satu tokoh yang menjadi simbol keberhasilan kepemimpinan perempuan adalah Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia, Susi Pudjiastuti. Dikenal dengan gaya kepemimpinannya yang tegas, visioner, dan inovatif, Susi Pudjiastuti telah mencatat sejarah dalam pembangunan sektor kelautan dan perikanan Indonesia.

Sejak menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan pada tahun 2014, Susi Pudjiastuti telah menghadirkan perubahan signifikan dalam industri kelautan dan perikanan Indonesia. Gaya kepemimpinannya yang berani dan progresif telah menginspirasi banyak orang, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Melalui pendekatannya yang berorientasi pada hasil dan keberanian untuk mengambil keputusan sulit, Susi Pudjiastuti berhasil mengubah paradigma sektor kelautan dan perikanan Indonesia dari yang tadinya terkungkung oleh praktik korupsi dan ilegal fishing menjadi industri yang lebih transparan, berkelanjutan, dan inovatif.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan Susi Pudjiastuti adalah ketegasannya dalam menegakkan aturan dan keadilan. Dengan berani menutup ribuan kapal asing yang melakukan illegal fishing di perairan Indonesia, Susi Pudjiastuti menunjukkan bahwa aturan





harus ditegakkan tanpa pandang bulu demi keberlanjutan sumber daya kelautan. Langkah-langkah tegasnya ini telah memperkuat posisi Indonesia dalam menjaga kedaulatan maritimnya dan mendapatkan pengakuan internasional sebagai negara yang serius dalam penegakan hukum kelautan.

Tidak hanya itu, keberhasilan Susi Pudjiastuti dalam memperjuangkan keberlanjutan lingkungan juga patut diacungi jempol. Melalui kebijakan-kebijakan pro lingkungan seperti larangan penangkapan ikan menggunakan trawl, pembatasan penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan, serta penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran laut, Susi Pudjiastuti telah membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan mampu menghadirkan solusi-solusi inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Namun demikian, gaya kepemimpinan Susi Pudjiastuti juga mendapat kritik dari beberapa pihak yang menganggapnya terlalu otoriter. Meskipun demikian, pendekatan tegasnya ini dianggap sebagai langkah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kompleks di sektor kelautan dan perikanan, yang memerlukan keputusan-keputusan cepat dan efektif.

Dalam artikel ini, akan dipelajari lebih dalam tentang gaya kepemimpinan Menteri Susi Pudjiastuti dan dampaknya terhadap sektor kelautan dan perikanan Indonesia serta relevansinya dalam konteks kepemimpinan perempuan dalam ruang publik. Dengan menganalisis pendekatan dan kebijakan yang diterapkan oleh Susi Pudjiastuti, kita dapat memahami bagaimana kepemimpinan perempuan dapat menjadi kekuatan positif dalam membawa perubahan yang signifikan dalam bidang-bidang yang dianggap tradisionalnya didominasi oleh laki-laki.

Kepemimpinan perempuan adalah salah satu bentuk modal sosial. Modal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: (1) modal pribadi atau perusahaan dan (2) modal perusahaan. Modal manusia terdiri dari sumber daya individu, yang dapat digunakan dan dikelola secara bebas tanpa diganti. Modal sosial adalah sumber daya dalam jaringan dan hubungan. Salah satu cara modal sosial digunakan adalah dengan menganggapnya sebagai kewajiban timbal balik atau perwakilan (Lin, 2004).

Di Indonesia, kepemimpinan perempuan ada sisi positif dan negatifnya, dan sebagian warga Muslim masih mempertanyakan apakah perempuan menjadi pemimpin adalah dosa atau tidak. Kabinet Indonesia lebih sadar akan peran perempuan pada posisi-posisi strategis dibandingkan kabinet-kabinet sebelumnya yang menekankan perempuan. Jokowi memiliki delapan menteri, antara lain Rini Soemarno (Menteri Badan Usaha Milik Negara), Siti Nurbaya (Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup), Puan Maharani (Menteri Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan), dan Nila F Moeloek (Menteri Kesehatan)., Khofifah Indar Parawansa (Menteri Sosial), Yohana Yembise (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Anak), Retno LP Marsudi (Menteri Luar Negeri) dan Susi Pudjiastuti (Menteri Kelautan dan Perikanan). Mereka bisa menunjukkan prestasi berdasarkan kiprahnya. Dari sekian banyak menteri yang berprestasi, salah satunya adalah Susi Pudjiastuti yang melakukan reformasi di Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Dibandingkan para pemimpin sebelumnya, tidak ada seorang pun yang lebih tinggi dari Susi dan tidak ada seorang pun yang mengambil sikap tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang merugikan rakyat Indonesia. Bimbingan Susi Pudjiastuti mengungkap kelebihan dan kekurangan masyarakat yang berpendidikan menengah. Bahkan, capaian Menteri Susi antara lain langkah efektif seperti dikeluarkannya kebijakan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, penangguhan izin penangkapan ikan kapal asing di Indonesia, larangan penggunaan antrang, dan larangan tender.

Penghapusan ikan yang ditangkap di tengah laut, serta penangkapan udang dan kepiting yang masih memijah saat ditolak kapal asing pencuri ikan di perairan Indonesia



juga akan dihilangkan. (KKP) Susi Pudjiastuti kami terus aktif berburu ikan di perairan Indonesia. Susi dari Kantor Satker PSDKP Riau Batam mengatakan: “Kita patut berbangga. Indonesia adalah negara pertama di dunia yang berhasil memberantas Illegal, Unreported and Illegal Fishing (IUU fishing).

Prinsip Sikap Positif – Prinsip Sikap Mental Positif terinspirasi dari kutipan Marcus Aurelius “hidup kita adalah apa yang dipikirkan oleh pikiran kita”. Pemimpin dengan pendekatan ideologis cenderung berperilaku positif untuk menciptakan iklim hubungan yang berkelanjutan berdasarkan norma-norma kerjasama. Mempertahankan sikap positif merupakan aspek penting dari kepemimpinan ideologis yang sangat penting bagi kemampuan seorang pemimpin untuk mempromosikan nilai-nilai yang bertahan lama. Intinya belajar untuk tidak khawatir, Carnegie menawarkan lima teknik untuk membantu manajer berhenti khawatir dengan mengingatkan mereka untuk (1) menjalani hari yang sibuk, (2) beradaptasi dengan hukum rata-rata, (3) bekerja sama dengan menghindari (4) berhenti khawatir . , (5) tetap menempatkan segala sesuatunya dalam perspektif, (6) perawatan diri.

Prinsip Antusiasme – Kekuatan Antusiasme Carnegie memperingatkan bahwa para pemimpin tidak boleh meremehkan kekuatan antusiasme dan mendorong mereka untuk menemukan antusiasme dengan “percaya pada diri sendiri, pada apa yang mereka lakukan, dan ingin melakukannya dengan baik. Antusiasme adalah pilar pemimpin yang percaya diri. Komunikasi dalam pengembangan kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan yang sukses memerlukan komunikasi yang baik dengan bawahan. Dalam hal ini organisasi merupakan hasil interaksi individu dan kelompok dalam organisasi. Suatu organisasi merupakan hasil interaksi antara individu dan kelompok dalam organisasi, dan semua itu akan mempengaruhi interaksi intra organisasi dimasa yang akan datang.

Berikut penerapan dan implikasi teori komunikasi (Littlejohn dan Foss, 2009). Organisasi dihasilkan melalui komunikasi, kegiatan organisasi berguna untuk mencapai tujuan individu dan kelompok, selain untuk mencapai tujuan, kegiatan komunikasi menciptakan model yang mempengaruhi kehidupan organisasi, proses komunikasi menciptakan sifat dan budaya organisasi, kekuasaan dan kendali. . . model-model yang muncul dalam komunikasi organisasi membuka peluang dan menciptakan batasan.

Dalam teori Weber, yang merupakan bagian dari “teori organisasi klasik”. Weber mendefinisikan organisasi sebagai sistem aktivitas antarpribadi yang bertujuan dan dirancang untuk mengoordinasikan tugas-tugas individu. Prinsip pertama dari birokrasi besar adalah otoritas. Prinsip lainnya adalah spesialisasi. Menurut Weber, aturan organisasi harus rasional, artinya aturan tersebut dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (Littlejohn dan Foss, 2009).

Dalam kasus Menteri Susi Pudjiastuti, interaksi juga berujung pada konflik. Antara nelayan asing dan penduduk lokal. Nelayan Perspektif sosial menunjukkan bahwa konflik tidak pernah disebabkan oleh tindakan satu orang saja. Konflik merupakan hasil komunikasi antar pihak yang berbeda. Pendekatan yang berbeda terhadap respons individu menghasilkan produk yang berbeda. Konflik antara individu yang kompetitif dan individu yang acuh tak acuh dapat menimbulkan permasalahan yang berbeda. Interaksi kerjasama dan adaptasi individu menghasilkan produk lain. Jadi konflik seperti apa yang terjadi sangat bergantung pada interaksi individu dan reaksi orang lain (Littlejohn dan Domenici, 2007).

Menurut filsuf Martin Buber, dalam komunikasi interpersonal, interaksi sosial dibagi menjadi “I-it” dan “I-thou”. Dalam komunikasi I-IT, kita dapat mengatakan bahwa interaksi antara kita dengan orang lain sangat impersonal, dan orang lain hanyalah objek. Dalam interaksi I-It, kehadiran orang lain tidak bisa dikenali secara personal, melainkan hanya



secara material. Pelayan restoran, penjual keliling, dan pegawai kantor sering kali diperlakukan bukan sebagai manusia, namun sebagai alat untuk memenuhi pesanan kita dan menyediakan apa yang kita butuhkan.

Dalam kasus hubungan I-It yang lebih ekstrim, kehadiran fisik orang lain bahkan tidak dikenali (Wood, 2013). Sebaliknya, dalam komunikasi Aku- Engkau, kita benar-benar terbuka terhadap orang lain dan memercayai mereka untuk menerima kita apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan kita. Buber percaya bahwa hanya melalui komunikasi pada tingkat Aku-Engkau kita dapat menjadi manusia seutuhnya. Ini berarti kita bisa mengesampingkan topeng kepribadian yang kita gunakan setiap hari dan jujur.

Sebagian besar interaksi kita melibatkan apa yang disebut Buber sebagai “kepuruparaan”, yang membuat kita terlalu berhati-hati terhadap citra kita dan apa yang kita komunikasikan kepada orang lain. Komunikasi “Aku-Engkau” memungkinkan kita untuk benar-benar menjadi manusia seutuhnya dan mengekspresikan identitas dan emosi kita yang sebenarnya. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi pada tingkat “Aku” dan “Engkau” jarang terjadi dan memiliki arti khusus (Wood, 2013).

Susi Pudjiastuti sebagai Pejabat Eksekutif di Kementerian Kelautan dan Perikanan Sebuah studi yang dilakukan oleh Departemen Tenaga Kerja AS (2006; Ryan et al. 2007 dalam Ang, 2011) menemukan bahwa sedikit atau tidak ada upaya yang dilakukan dalam perekrutan, penjangkauan, dan retensi dan promosi perempuan. Karena upaya rekrutmen terutama terfokus pada laki-laki, maka hanya ada sedikit fokus pada pembangunan sistem dan program pendukung untuk menarik dan mempertahankan perempuan (Eldridge dkk. 2007 dalam Ang, 2011). Bahkan ketika perempuan dipekerjakan, ada pula yang dipekerjakan untuk peran gender tertentu, sehingga membatasi peluang perempuan untuk memperluas jangkauan mereka dan dengan demikian membatasi peluang bagi perempuan untuk maju dalam batasan yang ada (The Economist 2005 dalam Ang, 2011).

Dalam sebagian besar kasus, peran gender menghalangi perempuan untuk memperoleh keterampilan baru atau berpartisipasi dalam bidang bisnis inti seperti sisi pendapatan bisnis, yang mengakibatkan terbatasnya peluang untuk maju dalam organisasi (Engvig 2008; Mooney 2006 dalam Ang, 2011).

### ***Tipe dan Gaya Kepemimpinan Menteri Susi Pudjiastuti***

Tujuh Ciri Kepemimpinan yang Efektif (Robbins dan Coulter, 2010): a) Drive Susi mampu menunjukkan kerja keras masyarakat Indonesia meski di penjara dengan tidak baik. Lingkungan mendapat keberatan dari para nelayan, namun kerja keras Susi tak kenal lelah demi nasib nelayan dan pelayaran Indonesia. Seperti halnya Inisiatif Bom Kapal, hal ini menjadi prioritas bagi kapal asing yang mencuri ikan di Indonesia. b) Keinginan untuk memimpin Ibu Susi sebagai menteri bukan tertarik pada menteri yang diberikan oleh Jokowi, tetapi pada peran Ibu Susi sebagai penggerak kesejahteraan nelayan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Nyatanya, Bu Susi bisa menjadi pelayan masyarakat dengan berbagai kebijakannya. Bahkan gajinya diberikan kepada nelayan yang tidak mampu. c) Percaya diri (self-trust). Pengikut mencari pemimpin yang tidak perlu dipersoalkan. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu menunjukkan rasa percaya diri untuk meyakinkan pengikutnya akan keputusan dan tujuan yang dapat dicapai. d) Kecerdasan (intelligence) Latar belakang pendidikan Bu Susi hanya sebatas SMA, namun kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan komunikasinya seharusnya menjadikannya seorang pemimpin yang cerdas. Pengalaman bertahun-tahun bekerja sebagai eksportir dan memperjuangkan kesejahteraan nelayan membuatnya peka terhadap persoalan maritim. e) Pengetahuan terkait pekerjaan yang relevan. Hingga saat ini Ibu Susi telah mengeluarkan kebijakan yang



sangat ketat terhadap urusan kelautan Indonesia. Pengalamannya dalam berperahu dan memancing tidak dapat disangkal. Sehingga berbagai kebijakan yang diberikan membawa kesuksesan bagi masyarakat Indonesia. f) Ekstraversi dalam berhubungan dengan orang lain bahkan dengan wartawan, Ibu Susi sangat percaya diri, energik dan penuh semangat. Ibu Susi dapat memberikan argumen yang masuk akal ketika seseorang tidak menyukai keputusannya. Empat gaya kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard (Robbins dan Coulter, 2010), Telling (kerja tinggi dan hubungan rendah). Menteri Susi dengan tegas menyampaikan kepada bawahannya apa saja lini dan uraian tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut. Penjualan (rasio tenaga kerja tinggi-tinggi).

Menteri Susi mengunjungi Komandan Korps Marinir (Dankormar), Mayjen TNI (Mar) Buyung Lalana, H.E. Dukungan Menteri Sus terhadap proyek Save Our Littoral Life (SOLL). Menteri Susi pun menyampaikan apresiasi atas kinerja SOLL. Dankormar mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan atas dukungannya terhadap kegiatan SOLL.

Marinir memutuskan untuk terus merawat terumbu karang yang ditanam. Menteri Susi yang berpartisipasi (rasio pekerjaan rendah-tinggi) juga dilibatkan dalam pemantauan pengeboman ikan. Menteri Susi dulu pernah memberikan perintah dan kode kepada anak buahnya, lalu menjatuhkan bom terhadap sasaran pelayaran, salah satunya adalah tenggelamnya kapal ikan asing asal Thailand di perairan Dempo, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Cara Susi menyampaikan pesan sangat tegas, jelas dan lugas. Mendelegasikan (low opportunity), seluruh dinas kelautan dan perikanan di Indonesia dapat membantu mencapai program kerja yang disampaikan Menteri Sus, sehingga program dapat didelegasikan.

Keterampilan Kepemimpinan Menteri Susi Pudjiastuti. Prinsip Kejujuran: Menemukan Kepemimpinan dalam Diri Sendiri. Sebelum menjadi menteri, Susi merupakan seorang pengusaha di bidang industri penerbangan dan maritim dan memiliki pengalaman bertahun-tahun. Joko Widodo menunjuk Susi sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia.

Meski Susi hanya lulusan SMA, Susi dipandang sebagai pemimpin kerajaan maritim Indonesia. Ada banyak kebijakan yang menguntungkan masyarakat Indonesia. Susi bisa menjadi menteri karena merokok dan memiliki tato naga di kakinya tidak mengganggu pekerjaannya atau menjaga "penampilannya".

Pada awal masa jabatannya sebagai menteri, Susi mengoperasikan helikopter antara Pangandaran dan Jakarta. Susi adalah salah satu pemimpin yang menerapkan informasi secara efektif. Mengkomunikasikan kebijakan dan menawarkan ide kepada orang lain. Saat kapal asing ditenggelamkan, Susi juga memerintahkan penenggelaman kapal asing yang mencuri ikan dari Indonesia.

Tujuan dari motivasi adalah untuk memotivasi orang. Susi menginspirasi generasi muda. Salah satunya adalah membaca artikel bermanfaat seperti buku atau berselancar di Google daripada sekadar ngobrol. Susi mengajak generasi muda untuk mencintai laut, dan mengingat dua pertiga lautan adalah perairan, ia berharap generasi muda dapat berkontribusi pada sektor maritim Indonesia.

Menjalani misi sebenarnya, Susi di awal kepemimpinannya sebagai menteri mengatakan bahwa gajinya akan diberikan kepada nelayan miskin. Susi mengatakan, gaji menteri hanya 1 persen dari penghasilannya. Artinya, Susi benar-benar bekerja untuk pembangunan bangsa Indonesia, bukan demi kekayaan. Ia juga mengatakan bahwa ia bekerja untuk lillahita'alla.

Kebijakan Susi yang prinsip melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain sangat



keras dan menyulitkan para nelayan. Bahkan, Susi membantu nelayan meningkatkan produktivitasnya. Anti-penangkapan ikan oleh kapal asing dan larangan penangkapan ikan serta cantrang dirancang untuk menyelamatkan sumber daya ikan yang menipis dan memulihkan lingkungan yang rusak. Susi tidak bermaksud merugikan para nelayan, namun kenyataannya banyak nelayan yang menentang kebijakan Susi. Tidak masuk akal jika nelayan menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Sesuai dengan prinsip mendengarkan dan belajar, masyarakat dapat mendengar langsung pendapat dan keluh kesah nelayan daratan di Teluk Jakarta. Semua pertanyaan dan saran dari pemancing. Nelayan berharap Susi tetap tinggal bersama nelayan Muara Anke agar tidak terpaksa keluar.

Prinsip kerjasamanya adalah bekerja sama untuk masa depan, mengebom kapal asing, apalagi Susi bekerja dengan kelompok yang berbeda. Termasuk pembentukan Satgas Illegal Fishing di Kementerian Kelautan dan Perikanan Mina Bahari I, Lantai 6, Gambir, Jakarta Pusat. Satgas diharapkan menetapkan seluruh prosedur, contact person, dan koneksi dengan negara pencuri pisau agar organisasi tersebut tidak kembali ke Indonesia. Susi memerintahkan gugus tugas yang beranggotakan 115 orang itu untuk meningkatkan pemeriksaan di perairan yang diidentifikasi sebagai perburuan liar. Satgas yang dibentuk terdiri dari pekerja KKP serta TNI dan polisi. Angkatan 115 dipimpin langsung oleh Susi Pudjiastuti. Sebelum Susi menjadi menteri, Susi bekerja bersama nelayan Pangandaran dengan prinsip menghargai harkat dan martabat oranglain.

Susi memahami kebutuhan para nelayan saat itu, dan sebagai seorang wirausaha di bidang perikanan, Susi mampu mengelola wilayah Pangandaran dan sekitarnya sehingga sangat menghormati harkat dan martabat para nelayan dan membantu mereka hidup lebih baik. Tata Cara Penghargaan – Penghargaan, Pengakuan dan Penghargaan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti menyerahkan Penghargaan Adibakti Mina Bahari (AMB) kepada perorangan, kelompok usaha perikanan dan unit pelaksana teknis (UPT) di bawah KKP pada tahun 2015.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi, kontribusi dan kinerja pemangku kepentingan UPT untuk meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi, pengembangan usaha perikanan, dan konservasi sumber daya perikanan dan lingkungan hidup. Prinsip Kerendahan Hati – Sushi dapat menekan kesalahan, keluhan dan kritik, bekerja dengan rendah hati dan menerima keluhan dan kritik secara terbuka. Susie berani dan kuat secara mental dalam menghadapi tantangan dari pihak-pihak yang menolak pandangannya, termasuk Fisher.

Menurut Menteri Susi, prinsip ini ada tujuannya. Adanya moratorium yang memberikan keuntungan dan kerugian bagi nelayan akan membantu pemerintah meningkatkan taraf hidup nelayan dan memberikan peluang bagi pengusaha pemilik perahu lokal untuk memperoleh keuntungan lebih. Menteri Susi tidak mungkin merugikan nelayan, dan masih banyak nelayan yang belum memahami kebijakan ini.

Larangan penangkapan ikan hanya berlaku bagi pencuri asing, bahkan Persatuan Nelayan Indonesia pun turut serta dalam aksi unjuk rasa menentang kebijakan tersebut. Prinsip Fokus – Fokus dan disiplin, Pak Susi mempunyai visi dan misi yang kuat dalam memajukan kelautan Indonesia. Alhasil, laju pertumbuhan sektor perikanan kini mencapai 8,96%. Laju pertumbuhan dari triwulan terakhir tahun 2014 sebesar 8,3%, meningkat menjadi 8,7% dan kemudian menjadi 8,96% pada triwulan terakhir tahun 2015. Tingkat pertumbuhan ini tidak biasadibandingkan dengan bidang lain.

Hal itu terbukti saat ia mulai menjalankan usaha mulai dari gelang, spre, pengumpul ikan, penjual kodok, eksportir ikan hingga operasional armada. Susi tanpa harus agresif,



dengan semangat optimis dan pola pikir yang positif, mampu membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi Prinsip belajar Susi untuk tidak khawatir mendapat banyak kritik dari para nelayan dan politisi yang mempertanyakan kebijakan yang dianggap merugikan negara, namun Susi tidak khawatir dengan tindakannya.

### ***Prinsip Antusiasme – Kekuatan Antusiasme***

Susi baru saja lulus SMP saat diangkat menjadi menteri, namun ia sangat percaya diri karena buku-buku kritis yang dibacanya dan pengalamannya sebagai wirausaha. Pemimpin yang kuat. Faktanya, dunia mengakui potensi kepemimpinannya. Susi juga berpesan kepada generasi muda agar bisa membangkitkan semangat dengan memanfaatkan waktu luang dengan baik dan harus mau menjadi harapan bangsa.

Komunikasi Pengembangan Kepemimpinan Efektif Oleh Menteri Susi Pudjiastuti Gaya komunikasi Menteri Susi cepat, terbuka, dan terkesan mampu mengendalikan persoalan. Hal ini sejalan dengan visi Kabinet Indonesia Raya yang mengedepankan “kerja, kerja, dan kerja”.

Saat berhadapan dengan jurnalis, Susi bersikap sangat terbuka dan ia yakin bahwa dulu jurnalis mengganggu pekerjaannya atau tidak suka dengan pemberitaan yang berlebihan. Kaitannya dengan teori Weber, asas pertama adalah kewenangan, dalam hal ini kewenangan Susi sebagai menteri yang tujuannya memperbaiki poros maritim Indonesia.

Kedua, Susi mengkhususkan diri pada bidang keahliannya, dalam hal ini sebagai manajer, sehingga memiliki pengalaman di bidang maritim, dan sebagai pengusaha perikanan, ia memiliki pengalaman memperjuangkan nelayan dan nelayan di bidang lain Posisinya yang strategis membuat Susi sangat paham dengan permasalahan maritim Indonesia. Sebelumnya, dia murni dan profesional seperti Susi.

Ketiga, birokrasi dengan persyaratan regulasi.

Dampak tersebut akan menimbulkan kerugian bagi nelayan, karena Susi sedang menerapkan Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2015 tentang larangan penggunaan trawl dan penggunaan bottom trawl. Pada dasarnya Susi ingin menjadikan ekosistem perikanan Indonesia lebih baik dari sebelumnya dengan menangkap ikan yang kurang ramah lingkungan. Peraturan lainnya mencakup peraturan bagi kapal yang mengarungi lautan untuk mendapatkan izin penangkapan ikan, izin daerah penangkapan ikan, dan dokumen navigasi. Bahkan setelah masa tenggang berakhir, proses perizinan kapal bekas asing akan kembali normal. Komunikasi ke bawah dilakukan oleh Susi Pudjiastuti. Dengan kata lain, informasi yang diberikan oleh komunikator (Susi) kepada bawahannya tentang kebijakan dan peraturan yang ditegakkan secara tegas untuk memastikan bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan merupakan organisasi kuat yang melampaui visi. Hal yang sama berlaku untuk sushi.

Pengaruh kepemimpinan Susi juga mempengaruhi modal sosial nelayan. Unsur utama modal sosial pada kepemimpinan Susi berupa: 1) Partisipasi dalam jaringan. Artinya, Susi bisa menerapkan prinsip kesukarelaan, kesetaraan, kebebasan, dan kesopanan untuk menjangkau atau bersilaturahmi dengan komunitas nelayan. Jika Susi dapat bersinergi dengan kelompok nelayan dan masyarakat di berbagai bidang permasalahan, sinergi ini dapat menjadi modal sosial yang besar untuk membangun hubungan timbal balik. 2) Timbal Balik, dalam hal ini Susi menjamin adanya kesadaran sosial yang tinggi, saling tolong menolong dan saling menjaga. Ketika para nelayan mengunjungi kantor KKP pada awal tahun 2016 dan berbincang dengan Susi, kebijakan Susi yang awalnya tidak dapat diterima dan menimbulkan keluhan dari para nelayan, kini semakin digemari oleh para nelayan itu sendiri pada pengalaman. Nelayan menerima dua hingga tiga kali lipat pendapatan



penangkapan ikan mereka. Skahar, salah satu nelayan yang berbicara dengan Susi mengatakan: Skahar mengakui bahwa banyak nelayan yang merasa tidak senang ketika kebijakan pertama diberlakukan, seperti larangan transshipment, larangan menangkap kepiting yang sedang memijah, dan larangan penggunaan kerang. Namun dengan hasil yang diperoleh saat ini, para nelayan mulai merasakan manfaatnya ([http://finance.detik.com/read/2016/02/03/165430/3134046/4/nelayan-puji-menti-susi-kini-ikan-Mebun,PKL-Diakes-20.55-WIB, 25 Maret 2016](http://finance.detik.com/read/2016/02/03/165430/3134046/4/nelayan-puji-menti-susi-kini-ikan-Mebun,PKL-Diakes-20.55-WIB,-25-Maret-2016)).

Sementara itu, Susi secara terbuka menerima informasi dan keluhan dari para nelayan serta mempertimbangkan solusi untuk kesejahteraan para nelayan, apapun yang menyebabkan stres bagi mereka. 3) Hubungan saling percaya antara Susi dengan nelayan, Susi dengan masyarakat Indonesia, Susi dengan presiden, serta Susi dengan dunia internasional berkontribusi terhadap peningkatan modal sosial. Adanya kepercayaan yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai hal untuk mencapai kemajuan dan pembangunan. Sama seperti para nelayan yang percaya dengan kebijakan Susi, kementerian akan tetap tenang dan tidak berdemonstrasi, namun di sisi lain, para nelayan juga percaya pada semua pedoman(peraturan) yang ditetapkan kementerian. 4) Norma sosial dalam hal ini Susi-san dapat memberikan nilai positif bagi kemajuan bangsa dan masyarakat.

Susi berhasil mengkomunikasikan kepada dunia nilai-nilai Indonesia sebagai bangsa bermartabat yang mengambil tindakan tegas terhadap penangkapan ikan ilegal dan merusak ekosistem laut. Berkat keberhasilan kepemimpinan Susi, urusan maritim Indonesia semakin sukses. Susi berbicara dengan mahasiswa dan guru dari berbagai negara di Universitas Harvard dan Sekolah Tata Kelola John F. Kennedy (JFKSG) di Cambridge, Massachusetts. Kuliah umum bertajuk “Poros Maritim: Tantangan dan Peluang” memaparkan upaya Indonesia memberantas aktivitas illegal fishing yang merugikan lingkungan sosial dan menimbulkan kerugian bagi nelayan Indonesia.

Kerugian yang dialami Indonesia akibat pencurian ikan mencapai Rp 260 triliun setiap tahunnya, membuktikan bahwa negara telah mengambil tindakan tegas. Norma-norma sosial tersebut menjadi modal sosial yang mempererat hubungan sosial. Menurut Randall Collin, fenomena mikro dan interaksi sosial yang disebut norma dan hubungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberadaan organisasi sosial. Norma-norma yang timbul dari pengulangan pola-pola sosial sehari-hari menimbulkan aturan tersendiri dalam masyarakat. Kapasitas sosial diciptakan untuk interaksi antar kelompok. Terakhir, mendorong upaya untuk mencapai pembangunan bersama (Hasbullah, 2006). Perbaikan ekosistem laut. Selama ini Pemkot belum banyak berbicara dengan para nelayan, sehingga mereka berbeda pendapat mengenai undang-undang yang berdampak buruk bagi nelayan. Secara spesifik, Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan pengadaan 4.000 perahu untuk nelayan pada tahun 2016. Padahal, hal tersebut menjadi prioritas bagi para nelayan korban.

Para nelayan percaya bahwa rencana Susi akan mengakibatkan kematian para budaknya. Faktanya, Susi atas nasib nelayan setempat, ya, ini juga alasan yang sah. Setengah Hal ini memicu konflik antara Menteri Susi dan nelayan setempat. Selain nelayan asing yang mencuri ikan di perairan Indonesia, Susi pasti akan menyampaikan pesan penting sebelum kapal nelayan Indonesia ditembak. Beberapa negara menilai tindakan Susi tidak pandang bulu dan arogan, namun akibatnya berubah. Dalam hal ini dianggap baik.

## Penutup

Bentuk dan kepemimpinan menteri Susi Pudjiastuti selama ini efektif dalam membuat kebijakan, sehingga membuat masyarakat global patuh dengan aturan yang telah



ditambahkan oleh Susi, seperti pengeboman kapal asing yang mencuri ikan di perairan Indonesia. Sebelum bagi Susi, tidak ada KKP anggota KKP yang bisa menunjukkan ikatan kuat antara ikan dan pengeboman anggota yang bisa menunjukkan ikatan yang kuat antara ikan dan pengeboman. Jenis dan metode perilaku efektif bunuh diri perilaku bunuh diri berdasarkan pada teori (penggerak, hasrat untuk memimpin, kepercayaan diri, kecerdasan, pengetahuan, dan extraversion) serta menggunakan perilaku bunuh diri Henry dan Blanchard (telling, sales, partisipan, dan delegasi).

Berdasarkan teori (penggerak, hasrat untuk memimpin, kepercayaan diri, kecerdasan, pengetahuan, dan extraversion) dan mempekerjakan Henry Perilaku bunuh diri Blanchard (menceritakan, menjual, berpartisipasi, dan mendelegasikan). Mampu menerapkan prinsip – prinsip kepemimpinan yang digariskan Dale Carnegie, seperti prinsip keaslian, komunikasi efektif, motivasi individu, keikhlasan, penjabaran perspektif, kerjasama tim, menghormati, memberi penghargaan, kerendahan hati, keluhan dan kritik, prinsip mempunyai tujuan, dan lain- lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Michael. 2015. Ini Dampak Kebijakan Menteri Susi Perangi Illegal Fishing. Diakses pada 23 Maret 2016, jam 22.00 WIB dari: <http://finance.detik.com/read/2015/12/29/154643/3106647/4/ini-dampak-kebijakan-menteri-susi-perangi-illegal-fishing>.
- Ang Rachel. 2011. Women Leadership. Diakses pada 20 April 2016, jam 18.00 WIB, dari: [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1795325](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1795325).
- Astuti Tri Marhaeni Pudji. 2011. Konstruksi Gender Dalam Realitas Sosial. Semarang (ID): Unnes Press.
- BBC Indonesia. “Susi Pudjiastuti: Pemerintah Harus Berani Buat Moratorium Reklamasi”. 11 Mei 2016, 22.23 WIB. [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/03/160305\\_indonesia\\_wwc\\_menteri\\_susi](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/03/160305_indonesia_wwc_menteri_susi).
- Eagly Alice H, Mary C, Johannesen-Schmidt, Marloes L. van Engen. 2003. “Transformational, Transactional, and Laissez-Faire Leadership Styles: A Meta-Analysis Comparing Women and Men” dalam Psychological Bulletin Vol. 129, No. 4. Washinton, (pp: 569–591).
- Hasbullah Jousairi. 2006. Social Capital. Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta (ID): MR-United Press
- Jefriando Maikel. 2016. Nelayan Puji Menteri Susi: Sekarang Ikan Melimpah. Diakses pada 25 September, jam 21.17 WIB dari: <http://finance.detik.com/read/2016/02/03/165430/3134046/4/nelayan-puji-menteri-susi-sekarang-ikan-melimpah>.
- Lin Nan. 2004. Social Capital. A Theory of Social Structure and Action. United Kingdom (UK): Cambridge.
- Littlejohn Stephen W, Karen A. Foss. Ed.9. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta (ID): Salemba Humanika.
- Littlejohn Stephen, Kathy Domenici. 2007. Communication, Conflict and The Management of Difference. United States of America: Waveland Press Inc.
- Milorad M Novicevic, Williams, Laura A, Abraham, D Reed, Gibson, Michael C, Smothers, Jack, Crawford. 2011. “Principles of Outstanding Leadership: Dale Carnegie's Folk Epistemology” dalam Journal of Applied Management and Entrepreneurship; July 2011; 16, 3; (pp: 4-22).





- Mulyana Deddy. 2014. Komunikasi Politik Politik Komunikasi. Membedah Visi dan Gaya Komunikasi Praktis Politik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins P. Stephen, Mary Coulter. 2010. Manajemen. Edisi kesepuluh. Jilid 2. Jakarta (ID): da. 2015. Menteri Susi: Indonesia Juara 1 Pemberantasan Illegal Fishing. Diakses pada 22 September, jam 17.57 WIB dari: <http://news.liputan6.com/read/2344777/menteri-susi-indonesia-juara-1-pemberantasan-illegal-fishing>.
- Susianah. 2014. Kepemimpinan Perempuan Dalam Gerakan Hijau di Indonesia. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wood T Julia. 2013. Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian. Jakarta (ID): Salemba Humanika